

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia di samping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang dituntut untuk saling berhubungan antar sesama dalam kehidupan sehari-hari. Individu dalam kelompok sebaya (*peer group*) merasakan adanya kesamaan satu sama lain seperti usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok.¹ Teman sebaya menurut Santrock adalah teman sepermainan yang ada di sekitar individu yang memiliki usia dan kedewasaan yang relatif sama.² Interaksi sosial dengan teman sebaya merupakan hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara dua orang atau lebih yang mempunyai status sosial yang sama, seperti peserta didik yang duduk dibangku madrasah ibtidaiyah kebanyakan berinteraksi dengan sesama peserta didik madrasah ibtidaiyah.

Interaksi antara peserta didik yang intensif akan membentuk kelompok teman sebaya (*peer group*) yang dijalin erat dan bergantung satu sama lain.³ Slameto menyatakan bahwa teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik begitu sebaliknya, teman yang buruk pasti akan memengaruhi untuk bersifat buruk pula.⁴ Teman bisa memengaruhi agama, pandangan hidup,

¹Baiq Shofa Ilhami, dkk, *Psikologi Perkembangan: Teori dan Stimulasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), hal. 117.

²Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, terj. Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 205.

³Tika Rahmadhani dan Junaidi Junaidi, Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau, *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, No. 1, Vol. 2, 2023, hal. 58.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 71.

kebiasaan, dan sifat-sifat seseorang, sehingga para ulama memandang penting masalah ini agar berhati-hati dalam memilih teman.⁵ Syeikh Az-Zarnuji dalam *Ta'limul Muta'allim* menjelaskan tentang adab memilih teman sebagai berikut:

وَأَمَّا إِخْتِيَارُ الشَّرِيكِ فَيَنْبَغِي أَنْ يُخْتَارَ الْمُجِدِّ وَالْوَرَعَ وَصَاحِبَ الطَّبَعِ الْمُسْتَقِيمِ وَالْمُتَّقِهِمْ
وَيُفْرَ مِنَ الْكَسْلَانِ وَالْمُعْطَلِ وَالْمِكْتَارِ وَالْمُفْسِدِ وَالْفَتَّانِ

Artinya: “Hendaklah memilih teman yang tekun belajar, wara’, bertabiat jujur serta mudah memahami masalah, dan jangan berteman dengan orang pemalas, penganggur, banyak bicara, suka mengacau, dan suka memfitnah.”⁶

Mengacu pada adab memilih teman menurut Syeikh Az-Zarnuji di atas, teman yang baik akan memberikan sifat-sifat yang baik, akhlaknya, ilmu, kecerdasan, kezuhudan, dan kewira’iannya tanpa kita minta, karena berteman dengannya akan memberikan dampak positif. Selain itu, teman yang baik dapat memberikan nasihat, arahan dan bimbingan. Sebaliknya, teman yang buruk akan memberikan keburukan dan berdampak negatif.⁷ Teman memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari karena secara tidak langsung perkataan dan perbuatannya akan memengaruhi untuk meniru mereka, termasuk dalam karakter.

Karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku seseorang berdasarkan agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin,

⁵Haura Alfiyah Nida, Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadits, *Jurnal Riset Agama*, No. 2, Vol. 1, 2021, hal. 349.

⁶Syeikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim...*, hal. 24-25.

⁷M. Fatih, Maksud dalam Perspektif Hadits Tarbawi: Studi atas Hadits tentang Perumpamaan Teman yang Baik dan Teman yang Buruk, *Progressa Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, No. 1, Vol. 3, 2019, hal. 143.

kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁸ Penelitian ini difokuskan pada karakter disiplin. Samani memaknai karakter disiplin sebagai sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari latihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum dan perintah.⁹ Disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹⁰ Disiplin bagi peserta didik harus ditanamkan secara terus menerus agar dapat menjadi sebuah kebiasaan.

Hidayatullah mengelompokkan disiplin peserta didik ke dalam tiga macam yaitu disiplin waktu yang menjadi parameter utama kedisiplinan, disiplin sikap dan disiplin belajar.¹¹ Ketiga macam disiplin tersebut saling berhubungan dalam mencapai tujuan disiplin yaitu mendukung peserta didik untuk belajar mengenai hidup dengan kebiasaan yang baik, memberikan keseimbangan mengenai keinginan satu sama lain, serta melatih peserta didik agar dapat mengatur dirinya sendiri dan mengontrol tingkah laku.¹²

⁸Said Hamid Hasan, dkk, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hal.8

⁹Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 121.

¹⁰Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hal. 173.

¹¹M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 45-49.

¹²Aditya Lupi Tania, dkk, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 409.

Pentingnya membentuk karakter disiplin di sekolah didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku peserta didik yang bertentangan dengan norma disiplin. Peserta didik yang dikategorikan tidak disiplin dapat ditemukan di semua sekolah meskipun sekolah tersebut sudah menerapkan aturan yang ketat.¹³ Pelanggaran merupakan tindakan melanggar peraturan yang sudah dibuat dan disahkan, pelanggaran tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya berbagai bentuk kenakalan.¹⁴ Terjadinya perilaku tidak disiplin tersebut menunjukkan telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin, bisa jadi peserta didik tahu bahwa perilakunya salah namun mereka tidak mampu membiasakan diri untuk menghindari perilaku tersebut.

Fenomena yang terjadi di lapangan masih ditemukan peserta didik dengan disiplin yang rendah. Ketidaksiplinan peserta didik antara lain datang terlambat ke sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung, berbicara kotor dan perilaku tidak disiplin lainnya. Terutama fenomena datang terlambat ke sekolah yang disertai dengan berbagai alasan seperti bangun kesiangan, menunggu sarapan, menunggu orang tua untuk mengantarkan ke sekolah dan masih banyak lagi. Keterangan atas kebiasaan datang terlambat timbul karena adanya kurang tanggung jawab pada diri peserta didik, namun apabila peserta didik mampu mengelola waktunya dengan baik dan benar maka perilaku datang terlambat dapat dihindari.

¹³Suhendri, Faktor-faktor Penyebab Ketidaksiplinan Belajar Siswa di Sekolah dan Upaya Pemecahannya (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kendari), *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, No. 2, Vol. 3, 2016, hal. 99.

¹⁴Akhmad Baihaqi dan Riyanti Utami, Menurunkan Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Restructuring Kognitif, *Jurnal HELPER*, No. 1, Vol. 37, 2020, hal. 24.

Ketidaksiplinan tersebut berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun dari luar diri peserta didik. Faktor internal atau yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri apabila peserta didik memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti kebiasaan datang terlambat atau sengaja datang diterlambatkan. Faktor eksternal berasal dari lingkungan salah satunya lingkungan teman sebaya. Peserta didik yang berada pada lingkungan yang memiliki disiplin tinggi akan membuatnya memiliki disiplin tinggi, sebaliknya apabila peserta didik berada pada lingkungan yang tidak memperhatikan disiplin pastinya peserta didik juga tidak akan disiplin karena pengaruh yang saling mengajak dan meniru.¹⁵ Ketika peserta didik berteman dengan teman yang tidak dapat mengontrol emosi, mudah marah, kasar dan tidak sopan kemungkinan akan berperilaku serupa. Berteman dengan teman yang malas belajar maka peserta didik akan ikut malas belajar, ketika berteman dengan teman yang suka terlambat bahkan membolos, lambat laun juga akan menjadi peserta didik yang suka terlambat dan membolos begitu seterusnya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, terlihat jelas bahwa kebiasaan dan perilaku peserta didik sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya. Penting kiranya untuk mempelajari dan mengetahui peran teman sebaya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”.

¹⁵Rezky Aulianty Usman dan Andi Agustang, Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Metode Hukuman di SMA Negeri 1 Barru, *Jurnal Sosialiasi*, No. 1, Vol. 9, 2022, hal. 15.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian yang berjudul “Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk karakter disiplin waktu peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk karakter disiplin sikap peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran teman sebaya dalam membentuk karakter disiplin waktu peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peran teman sebaya dalam membentuk karakter disiplin sikap peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

3. Mendeskripsikan peran teman sebaya dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan dan kontribusi ilmiah khususnya tentang peran teman sebaya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam pendidikan karakter khususnya karakter disiplin peserta didik, serta dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan pendidikan karakter disiplin di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

- b. Bagi Guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan program pembelajaran di kelas terutama dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dan membantu guru mengetahui bahwa teman sebaya berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungan teman sebayanya. Memberikan pengetahuan dan motivasi bagi peserta didik akan pentingnya memiliki karakter disiplin serta dampak positif disiplin bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, referensi dan menambah wawasan untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan budaya dan karakter bangsa dan digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status).¹⁶ Peran dalam penelitian ini menentukan bagaimana peserta didik harus bertingkah laku dalam kedudukan atau status tersebut.

¹⁶Soerjono Soekanto, Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 212-213.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya menurut Santrock adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.¹⁷ Teman sebaya merupakan sekelompok orang yang seumur dan memiliki kelompok sosial yang sama seperti teman sekolah.

c. Membentuk

Bentuk merupakan wujud yang ditampilkan. Membentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti membimbing dan mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, dan pikiran).¹⁸ Membentuk dalam penelitian ini adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada seseorang untuk membangun kepribadian.

d. Karakter Disiplin

Karakter disiplin menurut Hidayatullah adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang berlaku.¹⁹ Karakter disiplin dalam penelitian ini lebih menekankan pada tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai peraturan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Karakter Disiplin

¹⁷John. W. Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, terj. Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 55.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 135.

¹⁹Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa Cetakan Ketiga*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2021), hal. 45.

Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” adalah usaha yang dilakukan oleh teman, kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama melakukan tindakan yang mendidik pada usia atau umur yang kurang lebih sama. Pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik melalui peran teman sebaya diharapkan dapat menjadi penyempurnaan bagi peserta didik secara terus-menerus menuju kearah karakter disiplin yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” dibagi ke dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari enam bab yang masing-masing mengandung beberapa sub bab sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan: memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dibahas, memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian Pustaka: berisi tinjauan pustaka yang memuat teori-teori teman sebaya dan karakter disiplin peserta didik. Pembahasan teori-teori teman sebaya terdiri dari pengertian teman sebaya, status teman sebaya, peran teman sebaya, serta dampak positif dan negatif teman sebaya. Selain itu, pada pembahasan karakter disiplin membahas pengertian karakter dan nilai-nilai karakter, pengertian disiplin, macam-macam disiplin, dan fungsi disiplin.
 - c. Bab III Metode Penelitian: memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.
 - d. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: berisi deksripsi data dan temuan penelitian peran teman sebaya dalam membentuk karakter disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin belajar, pelaksanaan beserta hasilnya.
 - e. Bab V Pembahasan: memuat hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.
 - f. Bab VI Penutup: terdiri dari kesimpulan dari fokus penelitian dan saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat hal-hal yang mendukung atau berkaitan erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup penulis.